

**ANALISIS HUBUNGAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH (*Oryza sativa*)  
SEKTOR PERTANIAN DAN NON PERTANIAN PADA BERBAGAI LUAS LAHAN  
DI KECAMATAN AIKMEK KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

***ANALYSIS OF RELATIONSHIP INCOME OF RICE FARMERS (*Oryza sativa*) IN  
AGRICULTURAL AND NON-AGRICULTURAL SECTORS IN VARIOUS LAND AREA  
IN SUB-DISTRICT AIKMEK KABUPATEN LOMBOK TIMUR***

**EDY HERMAWAN<sup>1</sup>, MUHAMMAD ANWAR<sup>2</sup>, MUHAMMAD SARLAN**

*\*Fakultas Pertanian, Universitas Gunung Rinjani*

*<sup>1</sup>edyhermawan1997@gmail.com, <sup>2</sup>aanwar.muh@gmail.com*

**ABSTRACT**

*Rice commodity in Aikmel sub-district is one of the main commodities with an area of 9,392 Ha of lowland rice farming. Non-agricultural activities in rural areas began to develop in response to insufficient income from the agricultural sector. This study aims to look at the income of paddy rice farming, non-farming and the relationship between lowland rice farming income and non-farming income on various land areas. The method in this study, descriptive, data collection by survey technique, determining the number of samples were 30 people was carried out by quota sampling and taking farmers in each village was carried out by proportional random sampling and determination of villages as samples was carried out by purposive sampling. The Results of the study explain: 1) the average total income of lowland rice farming farmers is Rp. 1.207.412/LLG or equivalent to Rp. 5.219.359/Ha. 2) In this study, farmers receive an average non-farming income of rice farmers of Rp. 8,000,000.- planting season 3). Relationship analysis relationship obtained correlation coefficient value of 0.3786. A positive result with a correlation coefficient value of 0.3786 shows the larger the land area the greater the contribution of agricultural sector income to total non-agricultural income.*

**Keywords: Non-Agricultural, Rice, Income, Farming**

**ABSTRAK**

Komoditas padi di Kecamatan Aikmel merupakan salah satu komoditas utama dengan luas lahan usahatani padi sawah seluas 9.392 Ha. Aktivitas di luar pertanian di pedesaan mulai berkembang sebagai respon terhadap pendapatan yang dirasa kurang mencukupi dari sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk melihat besar pendapatan usaha tani padi sawah, non usaha tani dan hubungan pendapatan usaha tani padi sawah dengan pendapatan non usahatani pada berbagai luas lahan. Metode dalam penelitian ini, yaitu *deskriptif*, pengumpulan data dengan teknik survey, penentuan jumlah sampel sebanyak 30 orang di lakukan secara *quota sampling* dan pengambilan petani di masing-masing desa dilakukan secara *proposional random sampling* dan penentuan desa sebagai sampel di lakukan secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menjelaskan: 1) Total rata-rata pendapatan petani usahatani padi sawah sebesar Rp. 1.207.412/LLG atau setara dengan Rp. 5.219.359/Ha. 2) Dalam Penelitian ini petani menerima rata-rata pendapatan non usahatani petani padi sawah sebesar rata sebesar Rp. 8.000.000.- permusim tanam 3). Hubungan analisis hubungan di peroleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,3786. Hasil positif dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.3786 maka semakin luas lahan, semakin besar kontribusi pendapatan sektor pertanian terhadap pendapatan total non pertanian.

**Kata Kunci : Non Pertanian, Usahatani, Padi, Pendapatan**

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia berdomisili di daerah pedesaan dan memiliki mata pencaharian di sektor pertanian. Sampai saat ini, sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangan terhadap PDB, penyedia lapangan kerja, dan penyediaan pangan dalam negeri. Kesadaran terhadap peran tersebut menyebabkan sebagian besar masyarakat masih tetap memelihara kegiatan pertanian mereka. Berbagai data menunjukkan bahwa di beberapa negara yang sedang berkembang lebih 75% dari penduduk berada di sektor pertanian dan lebih 50% dari pendapatan nasional dihasilkan dari sektor pertanian serta hampir seluruh ekspornya merupakan bahan pertanian (Ario, 2010).

Pada bidang pertanian khususnya komoditas padi, Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu Kabupaten di Nusa Tenggara Barat yang mengandalkan sektor pertanian. Salah satunya yakni padi sebagai komoditas unggulan untuk perekonomiannya dengan produktivitas tanaman padi sawah di Kabupaten Lombok Timur memiliki produktivitas rata-rata 53,86 kw/ha. Dan memiliki luas areal persawahan paling luas dibandingkan dengan Kecamatan lain. Jumlah luas lahan di Kecamatan Aikmel sebesar 9.392 Ha dan jumlah produksi padi sawah 50.012 ton/kw pada tahun 2020 dengan produktivitas sebesar 53,25 kw/ha. Sedangkan untuk luas areal paling rendah terdapat di Kecamatan Sembalun.

Rumah tangga petani berlahan sempit di pedesaan dapat diidentikkan sebagai kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Artinya, sebagian petani berlahan sempit merupakan bagian dari kelompok masyarakat miskin di pedesaan. (Sumodiningrat 1999). Menurut Soentoro (1984), aktivitas di luar pertanian di pedesaan mulai berkembang sebagai respon terhadap pendapatan yang dirasa kurang mencukupi dari sektor pertanian. Banyak penduduk pedesaan beraktivitas non pertanian pada saat sektor pertanian senggang. Hal inilah yang menyebabkan banyaknya penduduk beraktivitas dari sektor luar pertanian, berkaitan dengan kesempatan kerja dan pendapatan serta mengingat: tidak cukup pendapatan dari sektor pertanian berkaitan dengan sempitnya kepemilikan lahan atau rendahnya produktivitas lahan, sehingga diperlukan tambahan pendapatan dari luar sektor pertanian. Pekerjaan dan pendapatan di sektor pertanian pada umumnya bersifat musiman, sehingga diperlukan waktu tunggu yang relatif lama sebelum pendapatan dinikmati. Dengan situasi demikian peranan pekerjaan yang memberikan pendapatan di luar usaha tani amat penting.

Berdasarkan uraian di atas beberapa permasalahan yang ingin di angkat dalam penelitian ini yaitu besaran pendapatan usahatani padi sawah, besaran pendapatan petani dari non usahatani, dan hubungan pendapatan usaha tani padi sawah dengan pendapatan non usahatani pada berbagai luas lahan. adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :1) Mengetahui besar pendapatan usaha tani padi sawah padi di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. 2) Mengetahui besar pendapatan petani dari non usahatani di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. 3) Mengetahui hubungan pendapatan usaha tani padi sawah dengan pendapatan non usahatani pada berbagai luas lahan di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada pada waktu sekarang. Prosesnya berupa mengumpulkan data,

.....

menyusun data, menganalisis data, dan kemudian dan penafsiran data tersebut ( Hariwijaya, 2007)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survey yaitu melalui pengumpulan data dari sejumlah responden yang bersamaan dengan memakai daftar pertanyaan yang disusun sebelumnya (Nazir, 2014). Penelitian ini dilaksanakan secara *purposive sampling* yaitu metode dengan mengambil tiga desa sebagai daerah penelitian dengan pertimbangan ketiga desa berdasarkan jauh dekatnya dari pusat perekonomian.

Penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* (sengaja) yang meliputi Desa Aikmel, Desa Toya dan Desa Kembang Kerang di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. Petani yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah. Sedangkan penentuan jumlah responden dilakukan secara “*Quota Sampling*”, yaitu ditetapkan sebanyak 30 orang petani sebagai responden. Penentuan jumlah petani responden secara *proporsional random sampling*.

Jenis data dalam penelitian ada dua jenis data yaitu data kuantitatif dan kualitatif dengan metode wawancara, kuesioner, observasi dan dokumen. Variabel dan cara mengukur dalam penelitian ini yaitu : produksi, nilai produksi, pendapatan, total biaya dan pendapatan non pertanian. Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu (Soekartiwi, 2006 ):

1) Biaya :  $TC = FC + VC$

Keterangan :

TC = Total Cost (Total Biaya)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variable Cost (Biaya Tidak Tetap).

2) Penerimaan :  $TR = Q \times P$

Keterangan :

TR= Total penerimaan(*Total revenue*)

PQ= Harga (*Price*)

Q = Jumlah Produksi (*Quantitas*).

3) Pendapatan :  $\pi = TR - TC$

Keterangan :

$\pi$  = income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

4) Analisis hubungan :  $r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N(\sum Y^2 - (\sum y)^2)}} (Sugiyono, 2006)$

Keterangan :

N = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$  = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$  = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$  = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$  = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$  = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Keadaan Umum Daerah Penelitian

#### a. Letak Geografis

Kecamatan Aikmel adalah salah satu dari 21 Kecamatan yang berada di Kabupaten Lombok Timur. Adapun batasan-batasan wilayah Kecamatan Aikmel yaitu sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Sembalun

Sebelah Barat : Kecamatan Lenek

Sebelah Selatan : Kecamatan Suralaga

Sebelah Timur : Kecamatan Wanasaba

Memiliki luas 80,55 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 14 Desa serta memiliki ketinggian dari permukaan laut berkisar antara 214-562 meter.

#### b. Keadaan Iklim Dan Curah Hujan

Keadaan di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur beriklim tropis yang terdiri dari dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau dengan curah hujan rata-rata jumlah hari hujan setiap bulannya sebanyak 8 hari, dan rata-rata curah hujan berkisar 104 mm setiap bulannya (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur 2021).

#### c. Keadaan Penduduk

Kecamatan Aikmel mempunyai jumlah penduduk 61.335 jiwa dan kepadatan penduduknya tercatat 761 jiwa/ km<sup>2</sup>. Berdasarkan proyeksi penduduk desa-desa di Kecamatan Aikmel, desa yang mempunyai kepadatan penduduk adalah Desa Aikmel dengan kepadatan penduduk tertinggi sebanyak 9.386 jiwa/km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduk paling rendah berada di Desa Kalijaga Tengah dengan 1.865 jiwa/ km<sup>2</sup>.

### 2. Karakteristik Responden

#### a. Umur Petani Responden

Umur akan mempengaruhi petani dalam melakukan proses produksi karena semakin lanjut usia seseorang semakin menurun produktivitas kerja yang dimiliki. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur petani padi di Kecamatan Aikmel paling banyak berkisaran antara 43 - 49 tahun sebanyak 8 orang dan 50 - 56 sebanyak 8 orang dengan persentase 27%, sedangkan yang paling sedikit berkisar antara 29 - 35 tahun sebanyak 2 orang dan dari umur 57 - 63 tahun dengan persentase 7%.

#### b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap tingkat produktivitas seseorang, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin luas wawasan dan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu dan teknologi yang dikuasai (Dehotman, 2016). Dalam penelitian ini tingkat pendidikan dari masing-masing petani responden sangat bervariasi. Persentase terbanyak terdapat pada tingkat SD sebanyak 24 orang (80%). Artinya pendidikan responden tergolong rendah, sehingga berpengaruh terhadap produktivitas dalam pengelolaan suatu usaha.

#### c. Tanggungan Keluarga Petani

Tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi beban tanggungan kepala rumah tangga yang terdiri dari istri, anak dan yang tinggal dalam keluarga tersebut. Dalam penelitian ini, tanggungan keluarga petani pada usahatani padi terbanyak 3 - 4 orang yaitu sebanyak 16 orang dengan persentase 53,33%, sedangkan untuk tanggungan keluarga yang paling sedikit sebanyak 6 orang dengan persentase 20%. Menurut Puspitawati (2012), menyatakan bahwa penggolongan keluarga menjadi: 1) Keluarga kecil apabila mempunyai tanggungan 1 - 2 orang. 2) Keluarga menengah

apabila mempunyai tanggungan 3 - 4 orang, dan 3) Keluarga besar apabila memiliki tanggungan 5 atau lebih. Itu artinya tanggungan keluarga responden didominasi kategori menengah.

d. Pengalaman Berusahatani

Dilihat pengalaman berusahatani sangat mempengaruhi dalam proses produksi. Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu; kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun) dan berpengalaman (>10 tahun). Petani memiliki pengalaman dalam berusahatani yang berbeda-beda (Soeharjo dan Patong, 1999). Dalam penelitian ini pengalaman berusahatani padi sangat bervariasi mulai dari yang kurang berpengalaman 1 orang dengan persentase 3%, cukup berpengalaman 1 orang persentase 3% dan petani yang berpengalaman sebanyak 28 orang dengan persentase 94%. Hal ini menunjukkan jika petani pada lokasi penelitian masuk dalam kategori berpengalaman, itu berarti petani bisa mengambil keputusan yang tepat dalam pengembangan berusahatani padi sawah di Kecamatan Aikmel.

e. Luas Lahan Garapan

Menurut Sayogyo (1977), menyatakan petani digolongkan dalam 3 golongan berdasarkan kepemilikan luas lahan yaitu; petani yang memiliki luas lahan kurang dari 0,50 hektar tergolong sebagai petani gurem atau kecil, petani yang memiliki lahan garapan 0,50 - 1.00 tergolong sebagai petani menengah, dan petani dengan luas lahan lebih dari 1,00 hektar tergolong kedalam petani kaya. Dalam penelitian ini petani pada usahatani padi sawah di Kecamatan Aikmel termasuk dalam golongan petani gurem atau kecil sebanyak 28 orang dan petani menengah sebanyak 2 orang.

3. Analisis Biaya Produksi

a. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak ditentukan oleh besar kecilnya produksi pertanian. Biaya tetap bisa meliputi sewa lahan, pajak tanah, iuran pengairan, penyusutan alat dan gaji pengelola. Untuk lebih jelasnya biaya tetap dirincikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Biaya Tetap Kegiatan Usahatani Padi Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur

No	Jenis Biaya Tetap	Biaya Tetap (Rp)	
		Rata-rata LLG	Rata-rata Ha
1	Sewa Lahan	1.156.500	4.999.280
2	Pajak Tanah	11.567	50.000
3	Iuran Pengairan	69.400	300.000
4	Penyusutan Alat	42.195	182.399
5	Gaji Pengelola	585.060	2.529.078
	Jumlah	1.864.722	8.060.757

Dalam penelitian ini rata-rata biaya tetap yang di keluarkan untuk kegiatan usaha tani padi dalam satu kali panen sebesar Rp. 1.864.722/LLG atau setara dengan 8.060.757/Ha. Komponen biaya tetap terbesar adalah sewa lahan yaitu sebesar 1.156.500/LLG atau setara dengan 4.999.280/Ha

b. Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang bersifat berubah-ubah, yang besar kecilnya berpengaruh langsung terhadap besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya tidak tetap ini meliputi benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya biaya tidak tetap petani padi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Biaya Tidak Tetap Kegiatan Usahatani Padi Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur

No	Jenis Biaya	Biaya Tidak Tetap (Rp)	
		Rata-rata L/G	Rata-rata Ha
1	Benih	127.600	551.585
2	Pupuk:	511.300	2.210.231
3	Pestisida	238.433	1.030.692
4	Tenaga Kerja	1.927.800	8.333.429
Jumlah		2.805.133	12.125.937

Dalam penelitian ini jumlah rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam sarana produksi oleh petani pada usahatani padi sawah sebanyak Rp. 2.805.133/LLG atau setara dengan 12.125.937/Ha.

c. Total Biaya Produksi

Menurut pendapat Mulyadi (2015), bahwa total biaya produksi yaitu semua biaya yang digunakan untuk mengelola bahan baku menjadi bahan produk jadi yang siap untuk dipasarkan. Untuk lebih jelasnya rata-rata total biaya produksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Total Biaya Produksi Kegiatan Usahatani Padi Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur

No	Komponen Biaya	Jumlah Biaya(Rp)	
		Rata-rata LLG	Rata-rata Ha
1	Biaya Tetap	1.864.722	8.060.757
2	Biaya Tidak Tetap	2.805.133	12.125.937
Total		4.669.855	20.186.693

Dalam penelitian ini rata-rata biaya tetap yang digunakan oleh petani sebesar Rp.1.864.722/LLG atau setara dengan 8.060.757/Ha, sedangkan untuk biaya tidak tetap yang digunakan dengan rata-rata sebesar Rp. 2.805.133/LLG atau setara dengan 12.125.937/Ha. Total rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dari hasil penjumlahan rata-rata biaya tetap dan rata-rata biaya tidak tetap pada usahatani padi yaitu sebesar Rp. 4.669.855/LLG atau setara dengan 20.186.693/Ha.

d. Pendapatan Usahatani

Hasil data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian ditabulasikan untuk mengetahui biaya dan pendapatan. Pendapatan merupakan hasil bersih dari kegiatan usahatani yang diperoleh dari hasil kotor yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Pendapatan Usahatani Kegiatan Usahatani Padi Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur

No	Uraian	Rata-rata (Rp)	rata rata Ha
1	Penerimaan	5.850.600	25.290.778
2	Biaya	4.669.855	20.186.693
	Pendapatan	1.207.412	5.219.359

Dalam penelitian ini rata-rata penerimaan yang diperoleh pada usahatani padi sawah sebesar Rp. 5.850.600/LLG atau setara dengan 25.290.778/Ha, sedangkan rata-rata biaya yang dikeluarkan pada usahatani sebesar Rp. 4.669.855/LLG atau setara dengan Rp 20.186.693/Ha. Untuk mengetahui pendapatan pada usahatani padi sawah dilakukan dengan cara penerimaan dikurangi dengan biaya produksi. Disini dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh sebesar Rp1.207.412/LLG atau setara dengan Rp. 5.219.359/Ha.

e. Pendapatan Petani Di Luar Sektor Pertanian

Hasil penelitian berdasarkan responden, pendapatan petani usahatani padi sawah dari non pertanian berasal dari buruh, tukang ojek, dan pedagang.

Pendapatan yang di peroleh dari kegiatan non usahatani rata rata sebesar Rp. 8.000.000.- permusim tanam.

f. Analisis Hubungan Pendapatan Petani

Hasil penelitian di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur pendapatan dari hasil usaha tani padi sebesar Rp. 1.207.412/LLG atau setara dengan Rp. 5.219.359/Ha permusim tanam dengan rincian total pendapatan seluruh responden Rp. 36.222.348 dan total pendapatan non pertanian sebesar Rp. 240.000.000 per musim tanam. Untuk lebih jelasnya terdapat pada lampiran 15 dan 16. Dan hasil dari analisis hubungan di peroleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,3786. Karna memiliki hasil positif dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,3786 maka artinyaSemakin luas lahan, semakin besar kontribusi pendapatan sektor pertanian terhadap pendapatan total non pertanian..Untuk lebih jelasnya uraiannya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} (N(\sum Y^2 - (\sum y)^2))}$$

Keterangan :

N = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$  = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$  = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$  = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$  = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$  = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Penyelesaian :

N = 30

$\sum x$  = 36.222.348

$\sum y$  = 240.000.000

$\sum x^2$  = 85.210.827.986.032

$\sum y^2$  = 2.561.040.000.000.000

$\sum xy$  = 351.526.260.000.000

$$r = \frac{30 \cdot 351.526.260.000.000 - (36.222.348)(240.000.000)}{\sqrt{30 \cdot 85.210.827.986.032 - (36.222.348)^2 (30 \cdot 2.561.040.000.000.000) - (240.000.000)^2}}$$

$$r = \frac{10.545.787.800.000.000 - 8.693.363.520.000.000}{\sqrt{(2.556.324.839.580.960 - 1.312.058.494.633.100)(76.831.200.000.000.000 - 57.600.000.000.000.000)}}$$

$$r = \frac{1.852.424.280.000.000}{\sqrt{(1.244.266.344.947.860)(19.231.200.000.000.000)}}$$

$$r = \frac{1.852.424.280.000.000}{(35.274.160)(138.676.602)}$$

$$r = \frac{1.852.424.280.000.000}{4.891.700.617.674.920}$$

$$r = 0,3786$$

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Total rata-rata pendapatan petani usahatani padi sawah sebesar sebesar Rp. 1.207.412/LLG atau setara dengan Rp. 5.219.359/Ha.
2. Dalam penelitian ini petani menerima rata-rata pendapatan non usahatani petani padi sawah sebesar Rp. 8.000.000.- permusim tanam.
3. Analisis hubungan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,3786, karena memiliki hasil positif dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,3786 maka artinya semakin luas lahan, semakin besar kontribusi pendapatan sektor pertanian terhadap pendapatan total non pertanian.

### Saran

Dalam rangka untuk meningkatkan produksi petani dalam usahatani padi di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur:

1. Petani harus memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan pada usatani padi sawah agar pendapatan yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Diharapkan kepada pemerintah khususnya PPL setempat agar hendaknya berperan aktif dalam memberikan masukan-masukan terkait masalah peningkatan produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Aikmel untuk terus dikembangkan, dan sebisa mungkin meminimalisir pengeluaran dan memaksimalkan pendapatan.
3. Saran untuk peneliti sebagai bahan studi kasus oleh pembaca dan sebagai acuan oleh mahasiswa yang membutuhkan.



---

## DAFTAR PUSTAKA

- Ario. 2010. *Menuju Swasembada Pangan, Revolusi Hijau II: Introduksi Manajemen Dalam Pertanian*, RBI, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS ) Lombok Timur. 2021. *Data Pertumbuhan Luas Tanam, Produksi, Produktivitas Dan Provinsi Nusa Tenggara Barat*.
- Dehotman, K. 2016. *Pengaruh Pendidikan Terhadap Kinerja Karyawan Baitul Mal Wat-Tamwil Di Provinsi Riau*. JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam).
- Hariwijaya, M. 2007. *Metodologi Dan Teknik Penulisan Skripsi*. Diss. Tesis, Dan Disertasi. Yogyakarta: eMatera Publishing.
- Moh. Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Puspitawati, H. 2012. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita Indonesia*. Pt Penerbit Ipb Press.
- Sugiyono. 2006. " *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Kemiskinan: teori, fakta, dan kebijakan*. Impac, 1999.
- Soehardjo Dan Patong, D. 1999. *Sendi-Sendi Proyek Ilmu Usaha Tani*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial. Institute Pertanian Bogor.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta. UI-Press.
- Soentoro, 1984. *Penyerapan Tenaga Kerja Luar Sektor Pertanian Di Pedesaan Dalam Faisal Karsyanto, Prospek Pembangunan Ekonomi Di Pedesaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.